

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PACU JALUR MENUJU EVENT NASIONAL DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Fardhuni Wulandari

Email : fardhuniwulandari98@gmail.com

Pembimbing : Zulkarnaini, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Kuantan Singingi Regency is one of the regencies that has excellent tourism, namely the well-known track runway culture. Pacu Jalur cultural tourism is a canoe race that is competed in the Kuantan River every year in order to commemorate the Birthday of the Republic of Indonesia. This study aims to determine how the pathway tourism development strategy towards the National event in Kuantan Singingi Regency. Then, to find out the inhibiting factors in tourism development, drive the path to the National event. The location of this research was conducted in Kuantan Singingi Regency, at the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency. Furthermore, data collection techniques are carried out by interviews, documentation and literature study. The result of this research is the tourism development strategy on the pathway to the national event in Kuantan Singingi Regency is still not optimal. this is caused by several factors such as lack of budget and human resources.

Keywords: Strategy, Development, Pace Path

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah yang terus dikembangkan sampai saat ini. Indonesia sebagai Negara yang terkenal memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya juga menjadikan pariwisata

sebagai salah satu industri yang berperan menambah devisa Negara. Potensi ini didasarkan atas beberapa faktor pendukung seperti geografis dan keindahan alam serta kekhasan sosial budaya masyarakat Indonesia sebagai unsur daya tarik utama dalam pengembangan sektor wisata.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan di seluruh daerah, untuk itu dibentuk Dinas

Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan peraturan, memberikan intruksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata daerahnya.

Jalur adalah salah satu alat transportasi air masyarakat Kuantan Singingi di Provinsi Riau. Perahu yang terbuat dari kayu gelondongan ini biasa digunakan sebagai alat perhubungan dan perdagangan, serta sarana lomba pada festival Pacu Jalur yang digelar setiap perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus) di Sungai Kuantan.

Event pacu jalur pada beberapa tahun terakhir masuk kedalam kalender pariwisata nasional namun pada tahun 2019 pacu jalur tidak lagi masuk dalam kalender pariwisata nasional. Berdasarkan wawancara Tokoh Masyarakat Kuantan Singingi salah satu alasan pacu jalur tidak masuk kedalam kalender pariwisata nasional karena minimnya jumlah wisatawan mancanegara dan rendahnya nilai komersial pada event pacu jalur. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang mengunjungi event pacu jalur mengalami penurunan dan belum bisa mengangkat ekonomi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi karena yang melakukan kegiatan ekonomi atau yang berjualan pada saat Event Pacu Jalur berlangsung itu adalah pedagang yang datang dari luar Kabupaten Kuantan Singingi. Persoalan berubah-ubahnya jadwal dimulainya kegiatan Pacu Jalur menyebabkan

wisatawan tidak bisa mengagendakan jadwal kunjungannya jauh-jauh hari untuk datang menyaksikan langsung di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun kriteria untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional di jelaskan oleh Kemenpar yang dilihat dari *Creative Value*, *Commercial Value*, *Communication Value*, *Constant Value*, dan *CEO Commitment*. Tetapi dari kriteria tersebut tidak ada kriteia terpenuhnya jumlah pengunjung wisatawan mancanegara. Pacu jalur juga belum memenuhi kriteria commercial value karena minimnya produk wisata atau cinderamata dan makanan khas kabupaten Kuantan Singingi dan jugapada saat event pacu jalur berlangsung pedagang yang datang banyak dari luar kabupaten kuansing.

Tetapi pacu jalur dikeluarkan dari kalender event nasional karena jumlah pengunjung wisatawan mancanegara yang belum mencukupi, pada kriteria untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional tidak ada disebutkan berapa maksimal jumlah wisatawan mancanegara untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata pacu jalur dalam menuju event Nasional ?
2. Apa saja faktor-faktor dalam pengembangan pariwisata pacu jalur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata pacu jalur dalam menuju event Nasional.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor dalam pengembangan pariwisata pacu jalur.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan pasti berharap agar penelitiannya memiliki manfaat, manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Administrasi Publik Universitas Riau, bermanfaat bagi peneliti mana pada bidang yang sejenis dimasa yang mendatang, dan untuk menambah pengetahuan tentang strategi pengembangan pariwisata

pacu jalur menuju event nasional di kabupaten kuantan singing

1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang sama serta dapat berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau khususnya Program Studi Administrasi Publik.

KONSEP TEORI

2.1 Strategi

Menurut **Ellitan dan Anatan** dalam **Habibi (2016)** ada 3 Strategi dalam Manajemen Strategi Operasional yaitu :

1. Strategi Teknologi

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan teknologi adalah menetapkan strategi dengan melakukan inovasi. Inovasi bersumber pada dua hal yaitu :

a. *Technology Push*

(Dorongan Teknologi) yaitu inovasi merupakan hasil dari penelitian dasar. Model ini tidak berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang ada dan mendesak, menciptakan kebutuhan yang sama sekali baru.

b. *Market Pull* (Tarikan dari Pasar)

Merupakan inovasi yang timbul karena adanya kebutuhan sosial ekonomi yang mempergunakan penelitian dasar dan terapan untuk

menciptakan atau dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Strategi Inovasi

Inovasi mengacu kepada pembaharuan suatu proses dan jasa baru. Terdapat beberapa aspek penting dalam perumusan Strategi Inovasi yang perlu dikaji dengan cermat oleh organisasi perusahaan antara lain:

a. Kompetensi Manajerial

Inovasi akan berhasil jika direncanakan dan di implementasikan dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penelitian, pengembangan, rekayasa, manufakturing.

b. Komitmen pemimpin dan partisipasi aktif bawahan

Kesuksesan inovasi menurut komitmen pemimpin dan kesuksesan inovasi masyarakat. Pemimpin seharusnya bersifat terbuka agar bisa lebih aktif lagi, yang pada gilirannya nanti akan mendorong keberhasilan internalisasi budaya inovasi.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi SDM perlu mendapatkan perhatian yang serius karena SDM-lah yang akan mengoperasikan strategi inovasi. Tanpa SDM yang

tangguh, handal, dan kompeten, kemungkinan besar inovasi akan mengalami kegagalan.

d. Jaringan sistem

Langkah awal yang perlu diambil perusahaan dalam melakukan inovasi adalah mengetahui dengan baik apa siapa yang dituju. Untuk itu diperlukan sistem informasi yang mampu mengidentifikasi secara tepat.

e. Timing inovasi

Pemilihan waktu untuk memasuki pemasaran merupakan salah satu alasan utama keberhasilan atau kegagalan promosi.

3. Strategi Operasi

Ellitan dan Anattan (2008:56)

mengemukakan bahwa efektifitas mengemukakan strategi operasi dapat diukur dengan menilai keterkaitan atau konsistensi atau prioritas kompetitif yang menekankan dan merespon perubahan lingkungan berdasarkan struktur dan infrastruktur operasi. Tingkat kesesuaian antara prioritas kompetitif dan keputusan yang terkait dengan struktur dan infrastruktur memberikan kunci untuk mengembangkan strategi

operasi sebagai senjata kompetitif.

2.2 Pengembangan

Pengertian Pengembangan menurut **Yoeti** dalam **Risky (2016)** adalah kata pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya bertambah-bertambah, sempurna, menjadi banyak, merata, meluas, dan sebagainya. Berkaitan dengan kegiatan pariwisata, pengertian pengembangan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk:

- a. Memelihara, menata dan meningkatkan kuantitas maupun kualitas pembangunan objek wisata.
- b. Meningkatkan pembangunan fisik sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar objek wisata maupun pihak swasta dalam menumbuhkan industry pariwisata.
- d. Melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan daya Tarik objek wisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3 Pariwisata

Sedangkan pengertian pariwisata menurut **Robert** dalam **Hermansyah (2016)** dikembangkan secara tepat, pariwisata dapat menaikkan taraf hidup mereka yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke Kawasan tersebut. Sebagai tambahan dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan

dan penduduk setempat saling diuntungkan. Idealnya pariwisata hendaknya memperhatikan tingkatan budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Pada saat yang sama ada biaya sama ada biaya yang di butuhkan bagi pengembangan pariwisata di tangani secara benar, pengembangan pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan.

Pariwisata dapat diartikan Menurut **Spillane** dalam **(Rai Utama, 2017)** pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. **Bogdan & Taylor** dalam **(Ahmadi, 2016:15)** mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi pengembangan pariwisata pacu jalur dalam menuju event nasional.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan Peneliti

memilih lokasi tersebut karena Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi merupakan instansi yang mengelola bidang pariwisata Pacu Jalur.

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan didasari oleh tugas dan fungsi informan yang telah tertuang dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Kepala Bagian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Kepala Seksi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Tokoh Masyarakat
6. Koordinator Wisma Jalur

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data dapat berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini data primer penulis didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung yaitu pada

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti **Sugiyono (2017)**. Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer melalui kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Adapun data yang didapat melalui berbagai jenis laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, media cetak, dan sumber relevan lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut **Esterberg (2002)** dalam **(Sugiyono, 2008:410)** wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terang-terangan atau tersamar dengan pengumpulan sumber data menyatakan terus terang kepada sumber data yang dalam hal Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penulis sedang melakukan penelitian tentang Strategi

Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelaksanaan metode penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dokumentasi penelitian melalui benda-benda seperti, buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan, dan sebagainya baik dalam bentuk tulisan maupun gambar seperti: Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Analisis data

Dalam menganalisis data yang sudah di peroleh dari informan serta untuk meningkatkan tingkat devaliditas terhadap data penelitian penulis menggunakan model interaktif. Analisis data dilakukan ketika data dari informan ataupun sumber lainnya yang telah didapatkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan

analisis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung, adalah penyajian data. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam (Idrus, 2009:151) sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang mengetahui strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional. Dokumentasi mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional dan internasional oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi yang didapat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah

ditampilkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1 Strategi Teknologi

Strategi teknologi adalah strategi penting yang melibatkan aspek-aspek eksploitasi, pengembangan, dan pemeliharaan kemampuan serta pengetahuan perusahaan. Mengembangkan sebuah strategi teknologi jangka panjang akan memaksa perusahaan untuk kembali menganalisa produk dan teknologi produksi sebagai basis operasi perusahaan. Basis teknologi harus dieksploitasi sepenuhnya secara efektif, bukan sekedar diukur dari segi pengambalian modal yang optimal, karena eksploitasi teknologi yang efektif akan berujung pada R&D yang produktif

serta komersialisasi yang baik. Pengembangan strategi teknologi juga diperlukan untuk membantu krisis yang disebabkan oleh pengabaian untuk jujur menilai keunggulan/ketertinggalan teknologi yang dimiliki jika dibandingkan dengan teknologi yang dimiliki pesaing.

Pengembangan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pemerintah daerah melakukan pengguna website IPJKS, dan ada juga melalui media seperti pamflet, handbook dan juga berupa kaset CD.

Dalam rangka mengembangkan dan mengelola pariwisata pacu jalur sehingga dapat diketahui oleh para wisatawan salah satunya melakukan promosi untuk objek wisata tersebut. Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal ini yang berwenang melakukan promosi pariwisata adalah Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif dan dibantu oleh Seksi Pemasaran Pariwisata yang mempunyai fungsi :

- a. Mengumpulkan dan menyusun program pembinaan di bidang pemasaran pariwisata.
- b. Pelaksanaan upaya pembinaan di bidang pemasaran dan kemitraan pariwisata.
- c. Penyiapan bahan penyusunan laporan di bidang pemasaran dan kemitraan pariwisata.
- d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap promosi wisata dan budaya; dan

- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemimpin.

4.1.2 Strategi Inovasi

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan rekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi juga merupakan sistem aktivitas organisasi yang mentransformasikan teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi. Inovasi mengacu kepada pembaharuan suatu produk, proses dan jasa baru. Kesuksesan Destinasi menuntut komitmen pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola dan partisipasi masyarakat. Pemimpin seharusnya bersifat terbuka agar bawahan biar lebih aktif lagi, yang pada gilirannya nanti akan mendorong keberhasilan internalisasi budaya inovasi dalam perusahaan.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Seperti yang tercantum pada visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu “Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berdaya

Saing, Berbudaya dan Agamis”. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ingin mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi Destinasi Pariwisata yang mampu bersaing dan unggul dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya dan dalam pengembangan pariwisata tidak bertentangan dengan Agama dan Budaya.

Sebagai penunjang event pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi pemerintah melakukan pengembangan destinasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk menarik perhatian pengunjung. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi ingin menjadikan destinasi sebagai destinasi unggulan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki program pengembangan destinasi pariwisata. Program ini bertujuan untuk peningkatan pengembangan destinasi wisata yang memiliki daya tarik, pilihan, hobi, yang memiliki standar nasional. Sedangkan sasaran dalam program ini adalah Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang baik dan berstandar yang mendukung sapta pesona.

Pengembangan pariwisata pacu jalur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tidak lain dan tidak bukan untuk menjadikan pacu jalur menjadi wisata unggulan, berbagai kegiatan dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah secara langsung itu yang sangat diperlukan bagi pariwisata pacu

jalur pemerintah juga memacu ketinggalan untuk event pacu jalur ini supaya event pacu jalur ini terlihat meriah dari tahun sebelumnya.

4.1.3 Strategi Operasi

Salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi pariwisata dengan meningkatkan kunjungan wisata yaitu komponen produk amenities atau akomodasi. Dalam hal ini amenities atau akomodasi merupakan berbagai fasilitas atau kelengkapan yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata.

Fasilitas usaha pariwisata dalam hal ini merupakan komponen amenities ataupun akomodasi. Fasilitas amenities atau akomodasi merupakan berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi. Fasilitas akomodasi pariwisata ini biasanya seperti hotel, homestay, restoran dan lain- lain.

4.2 Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi

4.2.1 Keterbatasan Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata pacu jalur kabupaten Kuantan Singingi adalah

keterbatasan dan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Minimnya anggaran dari pemerintah serta kurangnya pihak ketiga dalam merealisasikan anggaran dalam meningkatkan kunjungan wisata menjadi tidak optimal. hal ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di semua daerah. maka dari itu dalam pengembangan pariwisata pacu jalur ini dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan event pacu jalur.

Dalam festival budaya pacu jalur anggaran dan pendanaan merupakan komponen yang sangat penting agar terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan, anggaran dalam festival budaya pacu jalur merupakan pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Singingi. Anggaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan wisata guna menyediakan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan kegiatan di dalam festival pacu jalur.

Masalah anggaran dalam festival pacu jalur ini memang di bantu oleh pihak swasta namun mereka hanya membantu untuk sponsor jalur saja. Belum adanya kerja sama antara pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pihak swasta dalam mendorong percepatan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak swasta hanya berkontribusi pada festival pacu jalur dan itu hanya kepada masing-masing jalur sebagai sponsor dana. Dinas Pariwisata

sudah melakukan upaya seperti melalui kegiatan expo untuk menarik pihak swasta untuk mau bekerja sama dalam pengembangan destinasi pariwisata, namun upaya yang dilakukan masih belum berhasil untuk menarik pihak swasta untuk mau bekerja sama.

4.2.2 Sumber Daya Manusia

Keterlibatan perusahaan-perusahaan swasta juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong percepatan pengembangan pariwisata pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi. Namun untuk pengembangan Pariwisata pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi masih jauh dari keterlibatan orang ketiga (swasta).

Tidak hanya dalam bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang masih sangat minim, partisipasi masyarakat dalam pembangunan industry rumah tangga juga masih kurang. Dari pemerintahannya sendiri belum bisa mengelola industry rumah tangga, seperti menghasilkan kerajinan yang menyangkut event pacu jalur ini.. Dimana pada event pacu jalur ini bisa menambah penghasilan masyarakat dengan membuat kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh pada event pacu jalur ini. Karena pada event pacu jalur ini masih sangat minim kerajinan yang berhubungan dengan pacu jalur.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor-faktor yang menghambat strategi maka bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait. :

1. Berdasarkan penulisan dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai Strategi pengembangan pariwisata pacu jalur, pelaksanaan dan pengelolaan dinas pariwisata dan kebudayaan dapat dilihat dari penerapan strategi teknologi, strategi inovasi, dan strategi operasi.
 - a. Strategi teknologi bisa dikatakan berjalan secara optimal, dimana promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah melalui media seperti pamphlet, spanduk, handbook, dan juga ada beberapa CD. Sekarang pemerintah mempromosikan event pacu jalur melalui komunitas GenPI. Gerakan Pesona Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi melakukan promosi guna menunjukkan wisata pacu jalur dari media sosial, desain, foto, video hingga promosi langsung dalam pertemuan-pertemuan Nasional. Pada tahun 2020 dengan maraknya media sosial instagram sekarang ada akun yang membahas tentang budaya pacu jalur dengan begitu pacu jalur

- bisa di kenal oleh banyak orang karena media sosial instagram telah mendunia.
- b. Strategi inovasi dilakukan dalam bentuk destinasi, promosi, dan produk pariwisata. Diperlukan kerjasama, pemikiran terbuka dan mendukung semua pihak untuk tercapainya keberhasilan inovasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti produk wisata yang harus ditingkatkan lagi karena event pariwisata pacu jalur ini yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang telah mengenal pacu jalur, tetapi produk wisata atau cinderamata masih sangat minim sekali. Program pengembangan-pengembangan harus ditingkatkan yang memiliki daya tarik, pilihan, hobi, yang memiliki standar Nasional.
 - c. Strategi operasi masih harus ditingkatkan lagi sehingga pariwisata pacu jalur dapat dikembangkan sehingga bisa menuju event nasional.
2. Faktor-faktor yang menghambat upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan pariwisata pacu jalur dalam menuju event nasional yaitu :
 - a. Keterbatasan dana, dimana anggaran menjadi suatu komponen penting untuk meningkatkan kunjungan wisata pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Jika tidak

ada anggaran yang mencukupi event pacu jalur tidak akan diselenggarakan dengan sempurna.

- b. Sumber Daya Manusia, dimana SDM juga berpengaruh untuk penggerak event pacu jalur. Karena partisipasi masyarakat untuk membuat industry rumah tangga bisa meningkatkan pengunjung untuk datang ke Kabupaten Kuantan Singingi, dengan dikelola dengan baik industry rumah tangga bisa menjadi pemasukan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan serta pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah agar dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan pariwisata pacu jalur di Kuantan Singingi berjalan optimal. Kemudian

untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, melalui penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sehingga dapat meningkatkan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata pacu jalur menuju event nasional. Kemudian lebih berusaha dalam menjalin kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya pacu jalur.

2. Bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi baik yang tinggal dikawasan wisata atau pun tidak untuk saling bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi pariwisata pacu jalur ini. Dimana masyarakat merupakan salah satu pilar dalam pembangunan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bastian, Indra. (2016). *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamili, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia.

Habibi, M. Ihsanul, 2016. *Strategi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Penerimaan Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi*. Skripsi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Hardianti, Desi. 2018. *Upaya Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kepariwisata Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Hardiwirasukma, Gita. 2018. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017-2018*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Hasanusi. (2015). *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lampung Barat*. "01(1): 1-18

Hariwijaya, Akbar. 2017. *Strategi dinas Pendapatan dalam Meningkatkan Pajak Restoran (Study Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung)*.

Universitas Lampung.

Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Rizki, Sri Mutiara, 2018. *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Rodiyah, Aryadatul. 2018. *Analisis SWOT Terhadap Dinas Pendidikan Kota Serang dalam Menanggulangi Pemberantasan Buta Aksara di Kota Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Siagian, Sondang P. (2016). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan Dan Pembangunan Pariwisata*. PT. Balai Pustaka Persero: Jakarta

Peraturan-Peraturan

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Website

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pacu-jalur/>

<http://porosriau.com/STORY/Sejarah-Pacu-Jalur-Kuantan-Singingi>